**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Tinjauan Komunikasi**

**2.1.1 Pengertian Komunikasi**

Komunikasi merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antara seseorang dengan orang lain, dengan adanya komunikasi maka terjadilah proses hubungan social hal ini disebabkan karena manusia adalah mahluk social yang tidak bisa hidup sendiri dan akan saling membutuhkan satu sama lain sehingga terjadi interaksi yang timbal balik. Komunikasi atau *communication* brasal dari bahasa latin yaitu *communis* yang berarti sama. *Communico, communicatio*, atau *communicare* yang berarti membuat sama. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan. Oleh sebab itu, komunikasi bergantung pada kemampuan kita untuk dapat memahami satu dengan lainnya.

Komunikasi sudah menjadi kebutuhan hidup manusia. Karena dengan adanya komunikasi maka setiap manusia dapat saling bertukar informasi satu sama lain. Komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain.

Pendapat yang dikemukakan oleh **Hovland** yang dikutip **Effendy** dalam bukunya **Komunikasi Teori dan Praktek**, menjelaskan bahwa komunikasi adalah : **Upaya yang sistematis merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. (2005:10)**

Maka dengan demikian secara garis besar dalam suatu proses komunikasi harus terdapat unsur-unsur kesamaan makna agar terjadi suatu pertukaran pikiran atau pengertian, antara komunikator (pengirim pesan) dan juga komunikan (penerima pesan).

Sementara itu proses komunikasi dapat diartikan sebagai “transfer informasi” atau pesan (massage) dari komunikator kepada komunikan. Tujuan dari proses komunikasi adalah tercapainya saling pengertian antara kedua pihak yaitu komunikator dan komunikan. Menurut **Harorl D. Lasswell, 1960** dalam buku **Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar** karya **Deddy Mulyana** komunikasi adalah :

**Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa? Dengan akibat apa atau hasil apa? (*Who? Says what? In which channel? To whom? With what effect?*). (2005:69)**

Komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang atau sekelompok orang, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan juga orang lain.

Pada komunikasi umumnya dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak – gerik badan, menunjukan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu, seperti ini lah cara yang disebut komunikasi non verbal.

**2.1.2 Unsur Komunikasi**

Adapun unsur komunikasi Menurut Menurut **Onong Uchjana Effendy** dalam buku yang berjudul **Dinamika Komunikasi**, Unsur-unsur komunikasi adalah:

**1. Komunikator (sumber).**

**2. Pesan.**

**3. Komunikan.**

**4. Media atau saluran.**

**5. Efek.**

**6. Umpan balik. (Effendy, 2004 : 6).**

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi anatarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah suatu yang disamapaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu penegtahuan, hiburan, informasi, nasehat atau propaganda.

Komunikan adalah elemen yang penting dalam proses komunikassi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima.

**2.1.3 Konteks Komunikasi**

Konteks Komunikasi **Menurut Mulyana** **(2005: 72)** dalam buku **Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar**, yaitu :

**Kategorisasi berdasarkan tingkat (level) paling lazim digunakan untuk melihat konteks komunikasi, dimulai dari komunikasi yang melibatkan jumlah peserta yang paling sedikit hingga komunikasi yang melibatkan jumlah peserta yang paling banyak.** **Terdapat empat tingkatan yang disepakati oleh para pakar, yaitu komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa. Beberapa pakar lain menambahkan komunikasi intrapribadi, komunikasi diadik (komunikasi dua orang), dan komunikasi publik (berpidato di depan umum). (2005:72)**

**1.Komunikasi Intrapribadi**

**Komunikasi Intrapribadi adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik kita sadari atau tidak. Komunikasi intrapribadi (*intrapersonal comunication*) adalah komunikasi dengan diri-sendiri. Contohnya berpikir. Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antarpribadi dan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya, meskipun dalam disiplin komunikasi tidak dibahas secara rinci dan tuntas. Dengan kata lain komunikasi intrapribadi ini melekat pada komunikasi dua-orang, tiga-orang, dan seterusnya, karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain kita biasanya berkomunikasi dengan diri-sendiri (mempersepsi dan memastikan makna pesan orang lain), hanya saja caranya sering tidak disadari. Keberhasilan komunikasi kita dengan orang lain bergantung pada keefektifan komunikasi kita dengan diri-sendiri. (2005:72-73)**

**2. Komunikasi Antarpribadi**

**Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap-muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik (dyadic comunication) yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami-istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid, dan sebagainya. Ciri-ciri komunikasi diadik adalah pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat, pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan baik secara verbal maupun nonverbal. Keberhasilan komunikasi menjadi tanggung jawab para peserta komunikasi. Kedekatan pihak-pihak yang berkomunikasi akan tercermin pada jenis-jenis pesan atau respons nonverbal mereka, seperti sentuhan, tatapan mata yang ekspresif, dan jarak fisik yang sangat dekat. (2005:73)**

**3. Komunikasi Kelompok**

**Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang bersama (adanya saling ketergantungan), mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut, meskipun setiap anggota boleh jadi punya peran yang berbeda. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, tetangga, kawan-kawan terdekat, kelompok diskusi, kelompok pemecah suatu permasalahan, atau suatu komite yang tengah rapat untuk mengambil suatu keputusan. Dengan demikian komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil (small group communication), jadi bersifat tatap-muka. Umpan balik (feedback) dari seorang peserta komunikasi kelompok masih bisa diidentifikasikan dan ditanggapi langsung oleh peserta lainnya. Komunikasi kelompok dengan sendirinya melibatkan juga komunikasi antarpribadi, karena itu kebanyakan teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok. (2005:74)**

**4.Komunikasi Publik**

**Komunikasi publik (public comunication) adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak), yang tidak bisa dikenali satu persatu. Komunikasi demikian sering juga disebut pidato, ceramah atau kuliah umum. Beberapa pakar komunikasi menggunakan istilah komunikasi kelompok besar (large group communication) untuk komunikasi ini.Komunikasi Publik biasanya berlangsung lebih formal dan lebih sulit daripada komunikasi antarpribadi atau komunikasi kelompok, karena komunikasi publik menuntut persiapan pesan yang cermat, keberanian, dan kemampuan menghadapi sejumlah orang besar. Daya tarik fisik pembicara bahkan sering merupakan faktor penting yang menentukan efektivitas pesan, selain keahlian dan kejujuran pembicara. Tidak seperti komunikasi antarpribadi yang melibatkan pihak-pihak yang sama-sama aktif, satu pihak (pendengar) dalam komunikasi publik cenderung pasif. Umpan balik yang diberikan terbatas, terutama umpan balik bersifat verbal. Umpan balik nonverbal lebih jelas diberikan orang-orang yang duduk di jajaran depan, karena merekalah yang paling jelas terlihat. Sesekali pembicara menerima umpan balik bersifat serempak, seperti tertawa atau tepuk tangan. Ciri komunikasi publik adalah terjadi di tempat umum (publik). (2005:74)**

**5. Komunikasi Organisasi**

**Komunikasi organisasi (*organizational communication*) terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok. Oleh karena itu, organisasi dapat diartikan sebagai kelompok  dari kelompok-kelompok. Komunikasi organisasi seringkali melibatkan juga komunikasi diadik, komunikasi antarpersonal, dan ada kalanya juga komunikasi publik. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi, yakni komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, dan komunikasi horisontal, sedangkan komunikasi informal tidak bergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antarsejawat, juga termasuk selentingan dan gosip. (2005:75)**

**6. Komunikasi Massa**

**Komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi yang menggunkan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi), berbiaya relatif mahal, yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim, dan heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak, dan selintas (khususnya media elektronik). Meskipun khalayak ada kalanya menyampaikan pesan kepada lembaga (dalam bentuk saran-saran yang sering tertunda), proses komunikasi didominasi oleh lembaga, karena lembagalah yang menentukan agendanya. Komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi publik, dan komunikasi organisasi berlangsung juga dalam proses untuk mempersiapkan pesan yang disampaikan media massa ini. (2005:75)**

**2.1.4 Tujuan Komunikasi**

Menurut **Onong Uchajana Effendy** dalam buku yang berjudul **Ilmu, Teori**

**dan Filsafat Komunikasi**. Tujuan komunikasi adalah :

**a. Mengubah sikap (*To change the attitude*).**

**b. Mengubah opini (*To change the opinion*).**

**c. Mengubah perilaku (*To change the behavior*).**

**d. Mengubah masyarakat (*To change the society*). (Effendy, 2003 : 55).**

Sedangkan menurut Gordon I. Zimmerman yang dikutip oleh Dedy Mulyana dalam buku yang berjudul “Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar” merumuskan tujuan komunikasi menjadi dua kategori besar, yaitu :

**1.Berkomunikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang penting bagi kebutuhan.**

**2. Berkomunikasi untuk menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain. (Mulyana, 2005 : 4)**

**2.2 Public Relation**

*Public Relation* merupakan suatu fungsi strategis dalam manajemen yang melakukan komunikasi untuk menimbulkan pemahaman dan penerimaan dari public. *Public relations* dapat diartikan sebagai hubungan public atau hubungan antar public.

Definisi *Public Relation* menurut **Deny Griswold**, dalam buku **Dasar-dasar *Public relations*** karya **Abdurachman Oemi** menyatakan bahwa**:**

**PR adalah fungsi manajemen yang mengevaluasi publik, memperkenalkan berbagai kebijakan dan prosedur dari suatu individu atau organisasi berdasarkan kepentingan publik, dan membuat perencanaan, dan melaksanakan suatu progam kerja dalam upaya memperoleh pengertian dan pengakuan public. (1989: 241)**

Berdasarkan definisi diatas maka *Public relations* itu merupakan suatu kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh *goodwill* kepada publik atau suatu badan khususnya masyarakat luas. Selain itu humas terdapat suatu usaha untuk mewujudkan hubungan baik sehingga akan timbul opini publik yang menguntungkan bagi kelangsungan hidup baik lembaga maupun perusahaan.

**Krisyanto** dalam bukunya **Public Relation Writing** mengungkapkan bahwa :

***Public relations* is planed, persuasive communication designed to influence significant public” ( Public Relation adalah kegiatan komunikasi persuasive dan terencana yang di desain untuk mempengaruhi public yang signifikan). (1974:4).**

Dari definisi diatas maka seorang Public Relation harus bisa mengajak dan memberi pemahaman, dan memberi pengaruh positif kepada public mengenai perusahaan salah satunya inovasi baru yang dikeluarkan oleh perusahaan, agar public tertarik dan percaya terhadap perusahaan. Dalam hal ini tentu saja fungsi *Public relations* dan manajemen sangat dibutuhkan untuk membangun dan mempertahankan citra positif dimata public.

**2.2.1 Tugas *Public Relation***

Tugas *Public Relation* menurut **Frank Jefkins** yang dikutip oleh **Sunandar** dalam bukunya **Public Relation** adalah :

1. **Menciptakan dan memelihara suatu citra yang baik dan tepat atas organisasinya, baik itu yang berkenaan dengan kebijakan, produk, jasa, maupun dengan personelnya.**
2. **Memantau pendapat umum mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan citra, kegiatan, reputasi, maupun kepentingan organisasi dan menyampaikan setiap informasi yang penting ini langsung kepada pihak manajemen atau pimpinan puncak untuk ditanggapi atau ditindak lanjuti.**
3. **Memberi nasihat atau masukan kepada pihak manajemen mengenai berbagai masalah komunikasi yang penting, berikut berbagai tehnik untuk mengatasinya.**
4. **Menyediakan berbagai informasi kepada khalayak perihal berbagai organisasi, kegiatan, produk, jasa dan personalia selengkap mungkin demi menciptakan suatu pengetahuan yang maksimal dalam rangka menjangkau pengertian khalayak. (1992:28)**

Berdasarkan tugas tersebut maka keberadaan *Public Relation* dalam sebuah perusahaan/instansi sangatlah penting untuk menjaga dan mengembangkan hubungan yang harmonis, meliputi hubungan internal dan eksternalnya, artinya kegiatan internal yang berhubungan dengan perusahaan yaitu memberi nasihat atau masukan kepada pihak manajemen mengenai berbagai masalah komunikasi yang penting. Sedangkan hubungan keluar yaitu menyediakan berbagai informasi kepada khalayak, memantau pendapat umum mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan citra, reputasi, kegiatan, maupun kepentingan organisasi, serta menciptakan dan memelihara suatu citra yang baik atas organisasinya.

**2.2.2 Ruang Lingkup *Public Relation***

Ruang lingkup *Public Relation* adalah menyangkut kepercayaan atau citra. Melalui dan menciptakan, menumbuhkan, memelihara, dan mempertahankan citra tersebut demngan baik sehingga diharapkan dapat menciptakan hubungan yang harmonis agar dapat memperoleh suatu keuntungan daiantara keduanya. **Rudy**, dalam bukunya **Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Internasional,** menyatakan bahwa Ruang Lingkup *Public Relation* adalah :

**1. Hubungan dengan Pelanggan (*Corporate Relation*)**

**2. Hubungan dengan Masyarakat (*Community Relation*)**

**3. Hubungan dengan Media (Press *Relation*)**

**4. Hubungan dengan Instansi Pemerintah ( *Government Relation*)**

**5. Hubungan dengan Karyawan ( *Employee Relation*)**

**6. Hubungan dengan Pihak Terkati (*Stakeholder*). (2005:69)**

Dari definisi diatas menunjukan bahwa ruang lingkup dari Public Relation sangatlah luas. Oleh karena itu seorang *Public Relation* harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan menjalankan kegiatan Public Relation dengan professional sehingga dalam menciptakan hubungan yang baik dapat menjangkau ruang lingkup *Public Relation*.

**2.3 Komunikasi Kelompok**

**2.3.1 Pengertian Komunikasi Kelompok**

Menurut **Michael** **Burgoon & Michael Ruffner** dalam bukunya **Human Communication**, yang dikutip oleh **Djuarsa** pada buku **Teori Komunikasi** memberikan definisi mengenai komunikasi kelompok, yaitu

**Interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat. (Djuarsa, 2007 : 3.29 )**

Selanjutnya **Djuarsa** mengemukakan dimensi dari Komunikasi Kelompok, diantaranya :

1. **Interaksi tatap muka**
2. **Jumlah partisipan**
3. **Maksud atau tujuan**
4. **Kemampuan anggota untuk dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya. (Djuarsa, 2007 : 3.29)**

Berdasarkan definisi diatas bahwa interaksi tatap muka dalam komunikasi kelompok setiap anggota harus dapat melihat dan mendengan arnggota lainnya, dan dapat mengatur umpan balik baik secara vrbal maupun non verbal. Jumlah partisipan memungkinkan adanya interaksi yang berlangsung. Maksud dan tujuan yang dikehendaki dapat berupa menanamkan pengetahuan, tindak komunikasi yang dihasilkan bisa berupa kepuasan untuk kebutuhan sendiri maupun kelompok, kemampuan anggota untuk menumbuhkan karakteristik personal anggota lainnya mengandung arti bahwa setiap anggota kelompok secara tidak langsung berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

Pengertian lain dari Komunikasi Kelompok menurut **Onong Uchjana Effendy** dalam bukunya **Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi** yaitu :

**Komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. (2003:75)**

Berdasarkan pengertian diatas maka komunikasi kelompok merupakan proses komunikasi yang dilakukan oleh sekerumunan orang yang berkumpul bersama-sama dan saling berinteraksi satu sama lain.

Jadi komunikasi kelompok merupakan suatu interaksi yang terjadi didalam suatu kelompok antara anggota kelompok secara tatap muka guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya baik itu tujuan kelompok, maupun tujuan dari setia anggota.

**2.3.2 Ciri – ciri Utama Kelompok**

Menurut **Sherif** yang dikutip oleh **Gerungan** dalam bukunya yang berjudul **Psikologi Sosial** mengemukakan empat ciri utama dalam melakukan interaksi social pada komunikasi kelompok social, diantaranya sebagai berikut :

1. **Adanya motif yang sama antar anggota kelompok**
2. **Adanya reaksi-reaksi dan kecakapan yang berlainan antar anggota kelompok**
3. **Adanya penegasan struktur kelompok**
4. **Adanya penegasan dan peneguhan norma-norma dalam kelompok (2002:88)**

Terbentuknya suatu kelompok sangat bergantung dengan adanya motif atau tujuan, motif baru tersebut kerap kali terjadi dalam kehidupan individu yang berkelompok yakni untuk memperoleh interaksi antara anggota kelompok dan memperkuat kehidupan kelompok pada umumnya, hal ini menjadi pengikat utama terbentuknya kelompok. Berdasarkan reaksi yang ditimbulkan maka lambat laun terjadi struktur kelompok yang khas serta norma-norma dan pedoman-pedoman dalam pelaksanaan berkelompok, struktur ini merupakan kedudukan fungsional anggota kelompok disertai dengan adanya harapan-harapan dari masing-masing anggota kelompok dengan tujuan tercapainya kehidupan berkelompok.

**2.3.3 Fungsi Komunikasi Kelompok**

Keberadaan suatu kelompok dicerminkan oleh adanya fungsi-fungsi yang akan dilaksanakan. Fungsi-fungsi tersebut mencakup hubungan social, pendidikan, pemecahan masalah, dll. Semua fungsi ini dimanfaatkan untuk kepentingan kelompok dan anggota dari kelompok tersebut.

Fungsi komunikasi kelompok menurut **Djuarsa** dalam bukunya **Teori Komunikasi**, yaitu :

1. **Hubungan social, dalam arti bagaimana suatu kelompok amapu memelihara dan memantapkan hubungan social diantara para anggotanya untuk melakukan aktivitas yang informal, santai, dan menghibur.**
2. **Pendidikan, dalam arti bagaimana sebuah kelompok secara formal maupun informal bekerja untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan.**
3. **Persuasi, seorang anggota kelompok berupaya mempersuasi anggota lainnya untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.**
4. **Memecahkan persoalan dan membuat keputusan. Pemecahan masalah berkaitan dengan penemuan alternative atau solusi yang tidak diketahui sebelumnya. Sedangkan pembuat keputusan berhubungan dengan pemilihan antara dua atau lebih solusi.**
5. **Terapi, objek dari kelompok terapi ini adalah membantu setiap individu mencapai perubahan personalnya. Interaksi yang dilakukan untuk mendapatkan manfaat, namun usaha utamanya adalah membantu dirinya sendiri. (2007 : 3.8)**

Berdasarkan kelima fungsi komunikasi kelompok diatas terlihat jeals bahwa komunikasi kelompok mampu membentuk hubungan social antar anggota yang satu dengan yang lainnya, baik dalam lingkungan pendidikan formal maupun non formal serta mampu mengubah perilaku seseorang untk melakukan suatu aktivitas dan bersama-sama berusaha memecahkan masalah dalam membuat suatu keputusan bersama, kegiatan ini juga dapat membantu merubah pribadinya sendiri dalam mendapatkan manfaat melalui komunikasi kelompok.

**2.3.4 Karakteristik Komunikasi Kelompok**

Karakteristik komunikasi kelompok menurut **Marhaeni Fajar** dalam bukunya **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek** terdapat bebeapa karakteristik komunikasi kelompok diantaranya sebagai berikut :

1. **Komunikasi dalam komunikasi kelompok bersifat homogen**
2. **Dalam komunikasi kelompok terjadi kesempatan dalam melakukan tindakan oada saat itu juga**
3. **Arus balik dalam komunikasi kelompok terjadi secara langsung karena komunikator dapat mengetahui reksi komunikan pada saat komunikasi sedang berlangsung**
4. **Pesan yang diterima komunikan bersifat rasional (terjadi pada komunikasi kelompok kecil) dan besifat emosional ( terjadi pada komunikasi kelompok besar)**
5. **Komunikator masih dapat mengetahui dan mengenal komunikan meskipun hubungan yang terjadi tidak erat seperti pada komunikasi interpersonal**
6. **Komunikasi kelompok akan menimbulkan konsekuensi bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan (2009:66)**

Berdasarkan karakteristik diatas bahwa komunikasi yang terjadi dalam berkelomok merupakan penyampaian informasi yang menyangkut kepentingan seluruh anggota kelompok pada waktu atau kesempatan yang sudah disepakati, sehingga feedback atau timbal balik dari proses komunikasi dapat diketahui pada saat itu juga baik tanggapan secara rasional maupun emosional, dari hasil proses komunikasi kelompok masing-masing anggota dapat saling mengenal satu dengan yang lainnya dan memiliki konsekuensi untuk mencapai tujuan bersama.

**2.3.5 Bentuk-Bentuk Komunikasi Kelompok**

Menurut Adler dan Rodman yang dikutip oleh **Sendjaja** dalam bukunya yang berjudul **Teori Komunikasi** mengatakan bahwa :

**Komunikasi kelompok terbagi dalam tiga tipe yaitu, kelompok belajar (*learning group*), komunikasi pertumbuhan (*growth grup*) dan kelompok pemecahan masalah (*problem solving group*). (2007:3.14)**

1. **Kelompok Belajar (*Learning Group*)**

**Ketika kita mendengar kata belajar atau *learning,* perhatian dan pikiran kita hampir selalu setuju pada suatu lembaga pendidikan ataupun sekolah. Tujuan dari *learning group* ini adalah untu menambah pengetahuan dan kemampuan para anggotanya.**

1. **Kelompok Pertumbuhan *( Growth Group )***

**Kelompok pertumbuhan lebih memusatkan perhatiannya kepada permasalahan pribadi yang dihadapi para anggotanya. Wujud nyata dari *growth group* ini contohnya adalah kelompok bimbingan psikologi, kelompok terapi, serta kelompok yang memusatkan aktivitasnya kepada penumbuhan keyakinan dirikarakteristik yang terlibat pada kelompok *growth group* ini adalah tidak mempunyai tujuan kolektif yang nyata, dalam arti bahwa seluruh tujuan kelompok diarahkan kepada usaha untuk membantu para anggotany, mengidentifikasi, dan mengarahkan mereka untuk peduli dengan persoalan pribadi yang mereka hadapi.**

1. **Kelompok Pemecahan Masalah *(Problem Solving Group)***

**Anggota kelompok yang terlibat dalam pemecaha masalah, bekerja bersama-sama untuk mengatasi persoalan bersama yang mereka hadapi. Misalnya dalam sebuah keluarga bagaimana seluruh anggota keluarga memecahkan masalah tentang cara-cara pembagian kerja yang memungkinkan mereka terlibat dalam pekerjaan rumah tangga, seperti tugas apa apa yang harus dilakukan seorang suami, apa saja yang menjadi tanggung jawab seorang istri, dan tugas apa saja yang harus dikerjakan oleh sang anak. *Problem solving* dalam operasionalnya melibatkan aktivitas penting. Pertama mengumpulkan informasi/*gathering information* yang membahas bagaimana suatu kelompok sebelum membuat keputusan, berusaha mengumpulkan informasi yang penting dan berguna untuk landasan pengambilan keputusan nanti. Kedua adalah pembuatan keputusan atau kebijakan itu sendiri yang berdasar pada hasil pengumpulan informasi**

**2.4 Tinjauan Tentang Minat**

**2.4.1 Pengertian Minat**

Minat merupakan sikap psikologis yang menunjukan adanya pengertian subyek terhadap obyek yang menjadi sasaran karena obyek yang menjadi sasaran tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasan senang sehingga cenderung kepada obyek tersebut.

Minat merupakan sikap psikologis yang menunjukan adanya pengertian subyek terhadap objek yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang terhadap obyek tersebut.

Pengertian minat menurut **Slameto** dalam bukunya **Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya** yaitu **Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. (Slameto, 2003 : 180)**

Berdasarkan pengertian tersebut dimensi dari minat dapat diuraikan sebagai berikut : **1. Perasaan suka** **2. Ketertarikan** **3. Tanpa ada yang menyuruh ( Slameto, 2003:180)**

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukan bahwa siswa lebih meyukai sesuatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Menurut **Mahfudh Salahudin** dalam bukunya **Pengantar Psikologi Pendidikan** mengemukakan minat adalah **Perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. ( 1990:45)**

Berdasarkan definisi diatas bahwa minat merupakan perasaan senang dan tertarik pada suatu obyek baik itu benda ataupun suatu hal, melalui kesenangan tersebut individu cenderung untuk memusatkan perhatian dan perasaannya sehingga dapat berperan aktif untuk berkecimpung dalam obyek tersebut.

Secara sederhana **Muhibin Syah** dalam bukunya **Psikologi Pendidikan** mengemukakan bahwa minat adalah : **Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keniginan yang besar terhadap sesuatu. (2010:133)**

Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar.

**2.4.2 Karakteristik Minat**

Karakteristik minat yang dikemukakan oleh **Walgito** yang dikutip oleh **Munandar** dalam bukunya yang berjudul **Kreativitas dan Keberkataan**, diantaranya sebagai berikut :

1. **Menimbulkan sikap positif terhadap suatu objek.**
2. **Adanya sesuatu yang menyenangkan yang timbul dari suau objek itu.**
3. **Mengandung suatu penghargaan yang menimbulkan keinginan atau gairah untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi minatnya. (2002:8)**

Minat sebagai bagian dari kepribadian seseorang dalam menimbulkan sikap positif untuk mencapai keinginannya sehingga individu merasa apa yang dikerjakan menyenangkan dan bermanfaat, minat sendiri merupakan suatu hasil pengalaman yang tumbuh dan dianggap bernilai oleh individu.

**2.4.3 Jenis-Jenis Minat**

Menurut **Muhamad Surya** dalam bukunya yang berjudul **Dalam Proses Belajar**, Mengajar mengemukakan mengenai jenis minat, menurutnya minat dapat dikelompokan menjadi 3 jenis yaitu :

1. **Minat Volunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa pengaruh luar.**
2. **Minat Involunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru.**
3. **Minat Nonvolunter adalah minat yang ditimbulkan dari dalam diri siswa secara dipaksa atau dihapuskan. (2004:122)**

**2.4.4 Faktor-Faktor Minat**

Menurut **Slameto** dalam bukunya **Belajar dan Fakor – Faktor Yang Mempengaruhinya** factor yang mempengaruhi minat yaitu :

1. **Faktor Intern**

**1. Faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh.**

**2. Faktor psikologis sepertiperhatian, tertarik, aktivitas.**

1. **Faktor Ekstern**

**1. Faktor keluarga seperti cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan.**

**2. Faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung. (2010:54)**

Berdasarkan factor-faktor yang mempengaruhi minat diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar individu tersebut (faktor eksternal).

**2.4.5 Ciri-Ciri Minat**

Menurut **Slameto** dalam buku **Belajar dan Fakor – Faktor Yang Mempengaruhinya** individu yang mempunyai minat terhadap sesuatu memmiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. **Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.**
2. **Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.**
3. **Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas- aktivitas yang diminati.**
4. **Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan. (2003 :58)**

Berdasarkan uraian diatas maka minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukan bahwa individu lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian.

**2.5 Tinjauan Tentang Belajar**

**2.5.1 Pengertian Belajar**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dikutip oleh **Wahyuni dan Baharuddin** dalam bukunya **Teori Belajar dan Pembelajaran** secara etimologis belajar mempunyai arti yaitu : **Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. (2008:13)**

Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya sehingga, dengan belajar maka manusia menjadi mendapat pengetahuan yang baru, memahami, dan mengerti.

Selanjutnya definisi belajar menurut **Slameto** dalam buku **Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya** yaitu,

**Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (2003:2)**

Berdasarkan definisi diatas bahwa belajar senantiasa melakukan perubahan-perubahan dan memounyai tujuan yaitu untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Adanya perubahan tingkah laku secara keseluruhan dalam sikap, sehingga seseorang memperoleh kecakapan-kecakapan yang dihasilkan dari proses belajar dan interaksi dari lingkungannya.

Definisi belajar juga dikemukakan oleh **WS.Winkel** dalam bukunya **Psikologi Pembelajaran** yang menyatakan bahwa :

**Belajar adala suatu proses mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, yang bersifat konsten atau menetetap. (1996:53)**

Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan diri kea arah yang lebih baik melalui proses interaksi dalam diri seseorang dengan lingkungannya yang kemudian memperoleh hasilnya baik yang bentuknya abstrak maupun konkret seperti ilmu pengetahuan, keteampilan, serta tingkah laku, sikap hasil belajar yang relatif berkelanjutan.

**2.5.2 Ciri-Ciri Belajar**

Terdapat beberapa ciri-ciri belajar menurut **Wahyuni dan Bahruddin** dalam bukunya **Teori Belajar dan Pembelajaran**, yaitu :

1. **Belajar ditandai dengan adanya tingkah laku.**
2. **Relative permanent yang artinya bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar akan bertahan dalam waktu yang relative lama.**
3. **Perubahan tingkah laku tidak dapat segera diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung.**
4. **Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman. (2008:15)**

Berdasarkan ciri-ciri diatas maka belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dialami oleh individu, dalam prosesnya tidak bersifat sementara akan tetapi bertahan dalam waktu yang lama. Ini berarti bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.

Ciri-ciri belajar juga dikemukakan oleh **Syaifull Bahri Djamarah** dalam buku **Psikologi Belajar** yaitu sebagai berikut :

1. **Perubahan yang terjadi secara sadar.**
2. **Perubahan dalam belajar yang bersifat fungsional.**
3. **Perubahan dalam belajar yang bersifat positif dan aktif.**
4. **Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.**
5. **Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah**
6. **Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku (1999:21)**

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan tersebut tidak hanya pada aspek pengetahuan atau kognitif saja tetapi juga meliputi aspek sikap dan nilai (afektif) serta keterampilan (psikomotor). Perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman. Perubahan prilaku yang terjadi pada diri individu karena adanya interaksi antara dirinya dengan lingkungan. Interaksi ini dapat berupa interaksi fisik.

**2.5.3 Tujuan Belajar**

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Menurut **Oemar Hamalik** dalam bukunya **Kurikulum Pembelajaran** mengemukakan bahwa :

**Tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran tujuan belajar terdiri dari tiga komponen, yaitu :**

1. **Tingkah laku terminal. Tingkah laku terminal adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar.**
2. **Kondisi-kondisi tes. Komponen kondisi tes tujuan belajar menentukan situasi di mana siswa dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal.**
3. **Ukuran-ukuran perilaku. Komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku siswa. (2008: 73)**

Komponen-komponen dalam tujuan belajar disini merupakan seperangkat hasil yang hendak dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dari menerima materi, partisipasi siswa ketika di dalam kelas, mengerjakan tugas-tugas, sampai siswa tersebut di ukur kemampuannya melalui ujian akhir semester yang nantinya akan mendapatkan sebuah hasil belajar. Jadi, siswa tidak hanya dinilai dalam hal akademik saja, tetapi perilaku selama proses belajar juga mendapatkan penilaian. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi siswa yang berpikir kritis, kreatif dan inovatif.

Tujuan belajar merupakan hal yang penting dalam rangka sistem pembelajaran, yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif.

**2.6 Tinjauan Tentang PAI**

**2.6.1 Pengertian PAI**

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupkan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu. Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan. pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai proses pembimbing, mengarahkan dan mengajarkan anak untuk mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu menanamkan ketaqwaan serta menegakkan kebenaran sesuai dengan agama islam. Menurut **Darajat** dalam buku **Pendidikan Agama Islam** menyatakan bahwa :

**Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandanganhidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak (2006:86).**

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah lebih mengedepankan pada pendidikan yang bersumber pada ajaran agama islam. Hakikat pendidikan mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah anak didik melalui ajaran agama Islam.

Sedangkanmenurut **M. Arifin** dalam bukun **Filsafat PAI** mendefinisikan bahwa :

**Pendidikan Agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).(1993:12)**

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan agama Islam sebagai sarana untuk membentuk kepribadian yang utama yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma dan ukuran Islam. Pendidikan ini harus mampu membimbing, mendidik dan mengajarkan ajaran-ajaran Islam terhadap murid baik mengenai jasmani maupun rohaninya, agar jasmani dan rohani, berkembang dan tumbuh secara selaras.

**2.6.2 Tujuan Mempelajari PAI**

Tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek dan menurut **Abdul Mujib** dalam bukunya **Ilmu Pendidikan Islam** aspek tersebut meliputi:

**Pertama, tujuan dan tugas hidup manusia. Manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia. Ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu. Tujuan diciptakan manusia hanya untuk mengabdi kepada Allah SWT. Indikasi tugasnya barupa ibadah dan tugas sebagai wakil-Nya dimuka bumi. Kedua, memerhatikan sifat-sifat dasar manusia, yaitu konsep tentang manusia sebagai makhluk unik yang mempunyai beberapa potensi bawaan, seperti fitrah, bakat, minat, sifat, dan karakter, yang berkecenderungan pada al-hanief (rindu akan kebenaran dari Tuhan) berupa agama Islam sebatas kemampuan, kapasitas, dan ukuran yang ada. Ketiga, tuntutan masyarakat. Tuntutan ini baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dunia modern.**

**Keempat, dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam. Dimensi kehidupan ideal Islam mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kehidupan di akhirat, serta mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan**

**diakhirat yang lebih membahagiakan, sehingga manusia dituntut agar tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki. (2006:71-72)**

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai karena pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Pendidikan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera.

**2.7 Hubungan Antara Teori Systematic Behavior Dengan Komunikasi Kelompok Dalam Meningkatkan Minat Siswa Belajar PAI di SMAN 25 Kota Bandung**

Salah satu aliran dari teori Behavioristik yaitu Teori Systematic Behavior dari Clark Hull. Faktor lain yang dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Hull juga mengembangkan beberapa definisi yang menjadi teori utamanya, antara lain:

1. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan keadaan organisme yang menyimpang dari kondisi biologis optimum pada umumnya yang digunakan untuk melangsungkan hidupnya. Jika kebutuhan tersebut timbul maka organisme akan bertindak untuk memenuhi kebutuhannya, hal tersebut dinamakan mereduksi kebutuhan.

1. Dorongan

Kondisi kekosongan ganda organisme sehingga mendorong untuk melakukan sesuatu. Istilah lain dari dorongan adalah motiv. Adakalanya seseorang merasa ingin melakukan sesuatu namun orang tersebut tidak memiliki dorongan untuk melakukannya.

1. Perkuatan

Sesuatu yang dapat memperkuat hubungan stimulus dan respon terhadap stimulus tersebut dapat mengurangi ketegangan kebutuhan.

Menurut Teori Behavioristik Hull ini, suatu kebutuhan harus ada dalam diri seseorang yang belajar dan apa yang dipelajari itu harus diamati, jadi fungsi komunikasi kelompok dalam meningkatkan minat siswa belajar PAI di SMAN 25 Kota Bandung tersebut diawali dengan kesadaran dalam diri siswa bahwa mata pelajaran PAI itu penting dipelajari dengan baik karena untuk kebutuhan mereka agar mereka dapat bersikap dan berahlaq baik sesuai dengan yang sudah dipelajari.

Prinsip penguat (*reinforcer*) menggunakan seluruh situasi yang memotivasi mulai dari dorongan biologis yang merupakan kebutuhan utama seseorang dan motif atau motivation. Jadi agar siswa lebih bersemangat dan minatnya lebih meningkat dalam belajar PAI, dibutuhkan beberapa factor seperti dorongan biologis yang berasal dari diri sendiri yang merasa bahwa pelajaran PAI itu perlu dipelajari lebih dalam, selain itu juga komunikasi kelompok yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung dibutuhkan komunikasi kelompok yang efektif seperti guru tidak hanya menjelaskan materi saja tetapi juga melalui praktek dari materi yang sudah dijelaskan sehingga siswa tidak hanya mengerti materi tetapi juga dapat di aplikasikan dalam kehidupannya, maka komunikasi kelompok pun berjalan efektif, dan siswa menaruh minat yang tinggi untuk belajar PAI .